

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Donald Ary, metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.<sup>1</sup> Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deduktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup> Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah yang sesuai dengan kondisi sebenarnya atau realitas yang dilakukan oleh obyek dalam penelitian ini yakni para guru fikih bersertifikasi. Peneliti sendiri merupakan instrumen kunci sehingga semua proses yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam.

McMillan memaparkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif mempunyai beberapa model, yaitu etnografi, fenomenologi, studi kasus, *grounded theory*, *critical studies*, *concept analysis* dan *historical analysis*.<sup>3</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, jenis pendekatan penelitian menurut pola-pola atau sifat penelitian non-eksperimen dibedakan atas penelitian kasus,

---

<sup>1</sup> Donald Ary, Luchy Cheser Jacobs, dan Asghar Razafieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm.39.

<sup>2</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 1.

<sup>3</sup>James H. McMillan dan Sally Schumacher, *Research In Education : A Conceptual Introduction*, San Francisco, Longman., 2001, hlm. 29.

penelitian kausal komparatif, penelitian korelasi, penelitian historis dan penelitian filosofis.<sup>4</sup> Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus dengan menentukan lebih dari satu lokasi penelitian sehingga lebih tepat disebut multikasus.

Karakter utama dari pendekatan kualitatif adalah bukan dimaksudkan untuk menguji teori, tetapi untuk mengungkapkan fenomena dan realitas melalui data-data secara deskriptif. Data-data spesifik dicari maknanya untuk membuat kesimpulan yang general dari makna-makna yang diperoleh dari data-data tersebut.

Penelitian ini dirancang untuk menjelaskan masalah mengenai pengembangan profesi guru fikih pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-kabupaten Kudus dengan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini diharapkan dapat dijelaskan tentang pengalaman pengembangan profesi yang dilakukan oleh para guru fikih MI bersertifikasi se-kabupaten Kudus sebagai alternatif model untuk guru Madrasah Ibtidaiyah.

## **B. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan rancangan atau desain deskriptif dan *grounded research*. Maksud dari penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan obyek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan atau menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 121.

sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>5</sup>

Dalam hal ini peneliti berupaya untuk menjabarkan dan menginterpretasikan kondisi atau proses yang berlangsung tentang implementasi pengembangan profesi yang dilakukan oleh para guru fikih MI bersertifikasi di kabupaten Kudus yang dimulai dari studi orientasi ke lapangan dan dilanjutkan studi secara terfokus.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh para guru fikih MI bersertifikasi. Pengamatan pertama yang dilakukan secara pasif tanpa memberikan komentar maupun mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang dilakukan oleh para guru fikih MI bersertifikasi. Pengamatan selanjutnya lebih bersifat aktif karena peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan yang dilakukan para guru fikih MI bersertifikasi. Setelah peneliti melakukan pengamatan secara pasif dan aktif tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan memberikan komentar terhadap hal-hal yang dilakukan oleh para guru fikih bersertifikasi.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain *grounded research* juga. Yang dimaksud *grounded research* adalah penelitian yang merupakan kebalikan dari penelitian *ex post facto* sehingga bertolak dari fakta untuk diwujudkan dalam sebuah teori. Dalam *grounded research*, data merupakan sumber teori. Dalam dunia pendidikan, metode ini tepat digunakan apabila penelitian ditujukan untuk memahami pola implementasi pendidikan-dalam pengertian luas, pada individu, kelompok atau masyarakat.<sup>6</sup> Penelitian ini dilakukan berawal dari penjabaran data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian diklasifikasi dan diolah serta dianalisis

---

<sup>5</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 100.

<sup>6</sup> Mahmud, *Ibid*, hlm. 107.

untuk mengetahui model pengembangan profesi yang dilakukan oleh para guru fikih MI bersertifikasi di kabupaten Kudus.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah se-kabupaten Kudus terutama pada Madrasah Ibtidaiyah yang di dalamnya terdapat guru yang mengajar mata pelajaran fikih dan telah bersertifikasi karena tidak semua Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan kabupaten Kudus terdapat guru fikih bersertifikasi. Madrasah Ibtidaiyah se-kabupaten Kudus berjumlah 141, namun jumlah guru fikih yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Kudus hanya ada 54 guru. Dari ke 54 guru fikih ini, ternyata baru 20 orang yang telah bersertifikasi dan telah mendapatkan tunjangan profesi.

Dalam penentuan lokasi penelitian ini, peneliti tidak melakukan terjun lapangan ke semua lokasi penelitian, namun peneliti berusaha untuk melakukan pengambilan data lapangan sebanyak-banyaknya, jika hasil penelitian antara satu lokasi dengan lokasi sama terus menerus maka penulis akan berhenti dan selanjutnya peneliti anggap cukup mewakili dari keseluruhan lokasi penelitian. Peneliti lebih memilih lokasi penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah yang dalam kategori maju dan guru fikihnya telah mengembangkan profesinya, karena tidak semua guru fikih dapat melaksanakan pengembangan profesi. Maksud penulis sekolah yang maju di sini adalah yang telah terakreditasi dengan nilai A atau B dengan prestasi guru dan siswa dalam berbagai bidang. Adapun lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Lokasi Penelitian

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT LEMBAGA
1.	MIN Kaliwungu Kudus	Jl. Kadilangu 549 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus
2.	MI NU Matholi`ul Huda	Jl Besito RT 04 RW 01 Kudus
3.	MI NU Nurul Haq	Prambatan Kidul, Rt 08 Rw 02 Kaliwungu Kudus
4.	MI NU Pendidikan Islam	Gondang Manis, Rt: 07 Rw: 02 Bae Kudus
5.	MI NU Raudlatus Shibyan 01	Jln. Dewi Sartika no. 252 Pegunungan Bae Kudus

#### D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>7</sup>

Sedangkan subjek penelitian adalah individu, benda atau organisasi yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Pertimbangan utama dalam menentukan subjek penelitian ini adalah kesesuaian antara sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tentang sertifikasi guru dan pengembangan profesi guru bersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah se-kabupaten Kudus. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm 172. <http://eprints.stainkudus.ac.id>

1. Sumber utama, diperoleh dari pengamatan dengan berpartisipasi dan wawancara secara mendalam kepada guru fikih bersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah kabupaten Kudus dan kepada pihak yang peneliti anggap paling mengetahui informasi tentang kebenaran mengenai guru fikih tersebut, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau teman sejawatnya.
2. Sumber pendukung, diperoleh dari kepala seksi dan pegawai Pendidikan dan Madrasah Kementerian Agama (Penmad Kemenag) Kudus berupa data-data guru yang telah bersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah se-kabupaten Kudus.

Penelitian harus memperoleh data yang terpercaya, karena itu sumber informasi diperoleh dari para responden yang bisa memberikan data yang akurat, sehingga peneliti menuju pada sumber yang pokok. Dalam hal ini, peneliti memilih para guru fikih Madrasah Ibtidaiyah bersertifikasi terutama yang dapat melakukan pengembangan profesinya.

Sedangkan objek penelitian merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin dan bisa berupa proses. Objek penelitian dalam penelitian ini meliputi sertifikasi guru fikih dan kegiatan pengembangan profesi guru fikih bersertifikasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari para guru fikih yang telah bersertifikasi dan orang yang paling mengetahui informasi mengenai para guru fikih yang telah bersertifikasi tersebut, yakni kepala seksi pendidikan dan madrasah Kemenag Kudus, kepala sekolah dan teman sejawat dari guru fikih yang dimaksud. Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 3.2  
Sumber Data Penelitian

No	NAMA INFORMAN	JABATAN	Kode
1	Drs. H. Su`udi, M.Pd.I	Kepala Seksi Pendidikan dan Madrasah Kemenag Kudus	01/A
2	Sumiah Siti Romlah, S.Pd.I	Pendidikan dan Madrasah Kemenag Kudus	01/B
3	Markaban, S.Pd.I, M.Pd.I	Seksi Agama, Guru Mapel PAI (Fikih) MIN Kaliwungu Kudus	02/A
4	Hj. Wiwit Munti`ah S.Pd.I	Guru PAI (Aqidah Akhlaq) / PNS MIN Kaliwungu Kudus	02/B
5	Abdul Razaq Al-Qudsi, S.Pd.I	Seksi Komputer, Seksi Kepramukaan, Guru Mapel Fiqih MI NU Nurul Haq	03/A
6	H. Misbahul Anam, S.Pd.I	Kepala MI NU Nurul Haq	03/B
7	Niswatin Nada, S.Pd.I	Guru Fiqih, Pembina Perpustakaan MI NU Matholi`ul Huda	04/A
8	Ibu Hidayah, S.Pd.I	Kepala MI NU Matholi`ul Huda	04/B
9	Ibu Naila Failasufa, S.Pd.I	Bendahara Madrasah dan Guru Mapel Fiqih MI NU Pendidikan Islam	05/A
10	Ibu Khomisiyati, S.Pd.I	Wakil Kepala MI NU Pendidikan Islam	05/B
11	Supangat, S.Pd.I	Kepala Madrasah, Koordinator Sertifikasi Kecamatan Bae, Guru Mapel Fiqih MI NU Raudlatus Shibyan 01	06/A
12	Supangat, S.Pd.I	Guru Mapel Fiqih MI NU Raudlatus Shibyan 01	06/B

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dengan berpartisipasi dan wawancara secara mendalam.

### 1. Pengamatan dengan berpartisipasi (*participant observation*)

Pengamatan dengan berpartisipasi (*participant observation*) merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis.<sup>8</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi tinggi sekali dan data yang diperoleh adalah data kualitatif.

Sesuai data lapangan yang diambil peneliti dari Ka Seksi Penmad Kemenag Kudus bahwa jumlah guru fikih Madrasah Ibtidaiyah bersertifikasi se-kabupaten Kudus berjumlah 54 orang. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>9</sup> Peneliti mempunyai pertimbangan bahwa orang yang menjadi sasaran dalam penelitian ini dianggap paling tahu tentang apa yang penulis harapkan, sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Peneliti tidak melakukan observasi atau pengamatan pada semua subyek penelitian yakni semua guru fikih bersertifikasi se-kabupaten Kudus, namun peneliti berusaha untuk melakukan pengambilan data lapangan sebanyak-banyaknya, jika hasil penelitian antara satu guru fikih bersertifikasi dengan guru fikih bersertifikasi lainnya sama terus menerus

---

<sup>8</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, STAIN Kudus Press, Kudus, 2006, hlm. 134.

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2007, hlm. 300.

maka penulis akan berhenti. Peneliti lebih memilih guru fikih yang telah mengembangkan profesinya, karena tidak semua guru fikih dapat melaksanakan pengembangan profesi. Peneliti membatasi jika telah mendapatkan 10 sumber data dengan hasil penelitian yang sama, maka peneliti anggap cukup mewakili dari keseluruhan lokasi penelitian.

## 2. Wawancara

Menurut Mahmud, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan<sup>10</sup> Wawancara secara mendalam (*in-dept interview*) yaitu pertemuan langsung secara berulang-ulang antara peneliti dan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan dalam hal kehidupannya, yang diungkapkan dengan kata-kata informan itu sendiri.<sup>11</sup>

Agar data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dapat menyeluruh dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti perlu merumuskan terlebih dahulu garis-garis besar tentang pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan sebagai panduan pelaksanaan wawancara. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun kisi-kisi panduan wawancara. Untuk memudahkan penyusunan pertanyaan sehingga sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, terlebih dahulu perlu disusun kisi-kisi panduan wawancara, meliputi tujuan dan pokok penelitian, rincian data yang akan dikumpulkan, serta rincian butir-butir pertanyaan.
- b) Memilih pertanyaan yang relevan. Butir-butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi, selanjutnya dipilih yang relevan dengan

---

<sup>10</sup> Mahmud, *Op Cit*, hlm. 173.

<sup>11</sup> Masrukhin, *Ibid*, hlm. 135.

data yang diperlukan dan data yang tidak relevan sehingga tidak terjadi tumpang tindih.

- c) Membuat panduan wawancara yang siap untuk digunakan. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara jenis pedoman ini lebih banyak bergantung pada pewawancara.<sup>12</sup>

Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang berhubungan dengan profil guru fikih bersertifikasi madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Kudus, pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi yang dilakukan, dan lain sebagainya. Wawancara dilakukan terhadap para guru fikih yang telah bersertifikasi dan dapat mengembangkan profesinya.

Peneliti bertemu langsung dengan informan pada saat melakukan wawancara. Selama melakukan wawancara, peneliti mencatat hal-hal yang disampaikan oleh informan dalam buku catatan lapangan yang selalu peneliti bawa selama melakukan penelitian. Guna menjaga tingkat kebenaran data/informasi yang peneliti catat dengan yang disampaikan oleh informan maka peneliti juga merekam pembicaraan peneliti dan narasumber dengan menggunakan alat video.

### 3. Dokumentasi.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian

---

<sup>12</sup> Mahmud, *Op Cit*, hlm. 175-176.

juga akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>13</sup>

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>14</sup> Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang berupa dokumen/arsip, foto dan bahan yang lain. Data diperoleh dari dokumentasi data-data yang berkaitan dengan pengembangan profesi guru fikih bersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Kudus, baik berupa tulisan/dokumen resmi maupun dokumen pribadi seperti makalah, artikel, catatan dan surat-surat, misalnya buku panduan, buku laporan dan bukti-bukti data lapangan yang telah didapat oleh peneliti. Untuk memperkuat bukti dokumentasi, peneliti juga mendokumentasikan hasil wawancara antara peneliti dengan para guru fikih bersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Kudus dengan foto dan video.

Ketiga teknik tersebut dipandang cocok untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Keterangan dari subjek dapat digunakan untuk mengungkapkan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian pada masa lampau maupun yang dialami saat ini. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yakni gabungan data-data yang diperoleh dari kantor Kemenag Kudus dan dari hasil wawancara dari para guru fikih MI bersertifikasi dalam waktu dan tempat yang berbeda serta hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti.

---

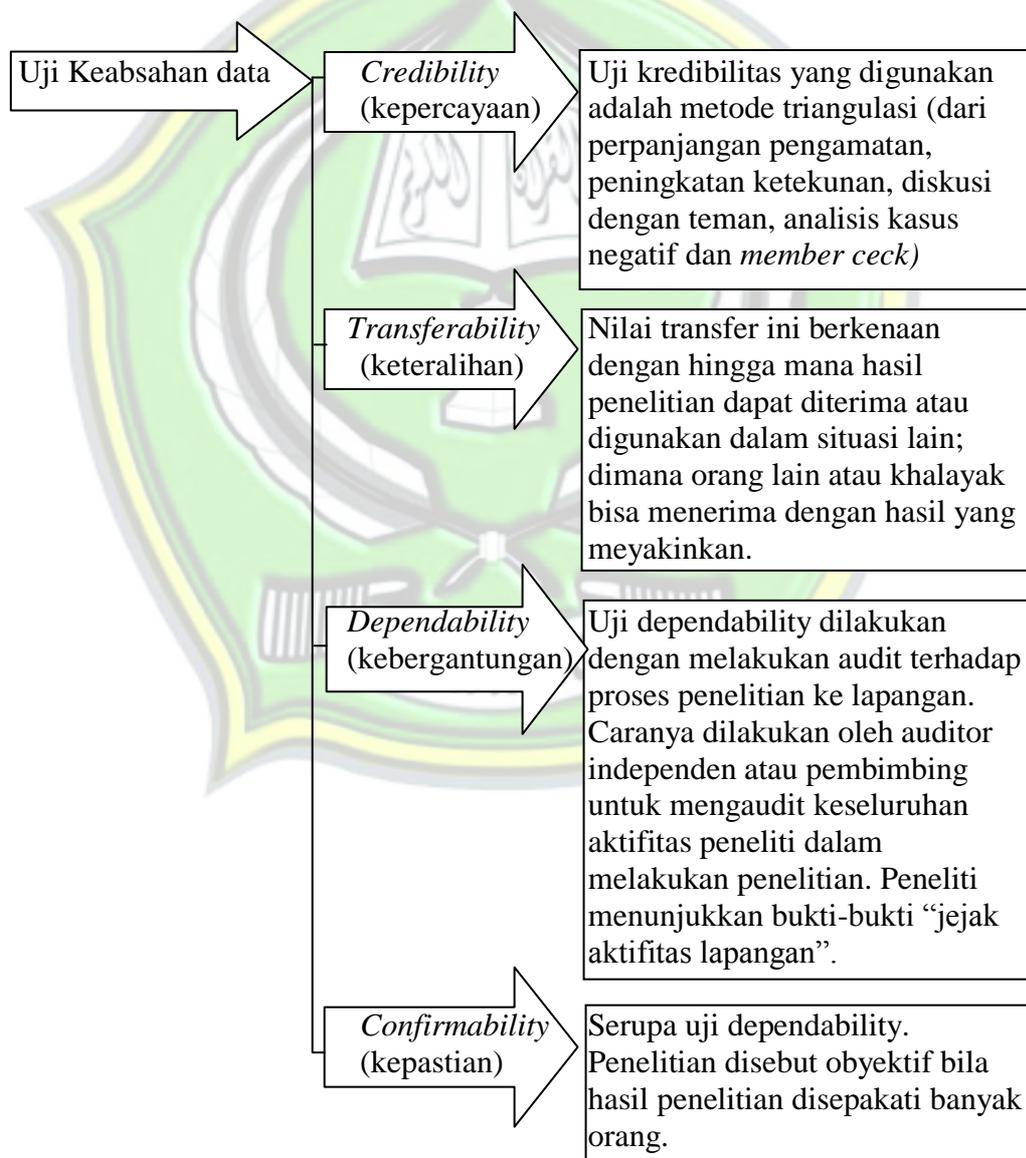
<sup>13</sup> Sugiono, *Op Cit*, hlm. 329-330.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 274.

## F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Hal ini dapat digambarkan seperti berikut:

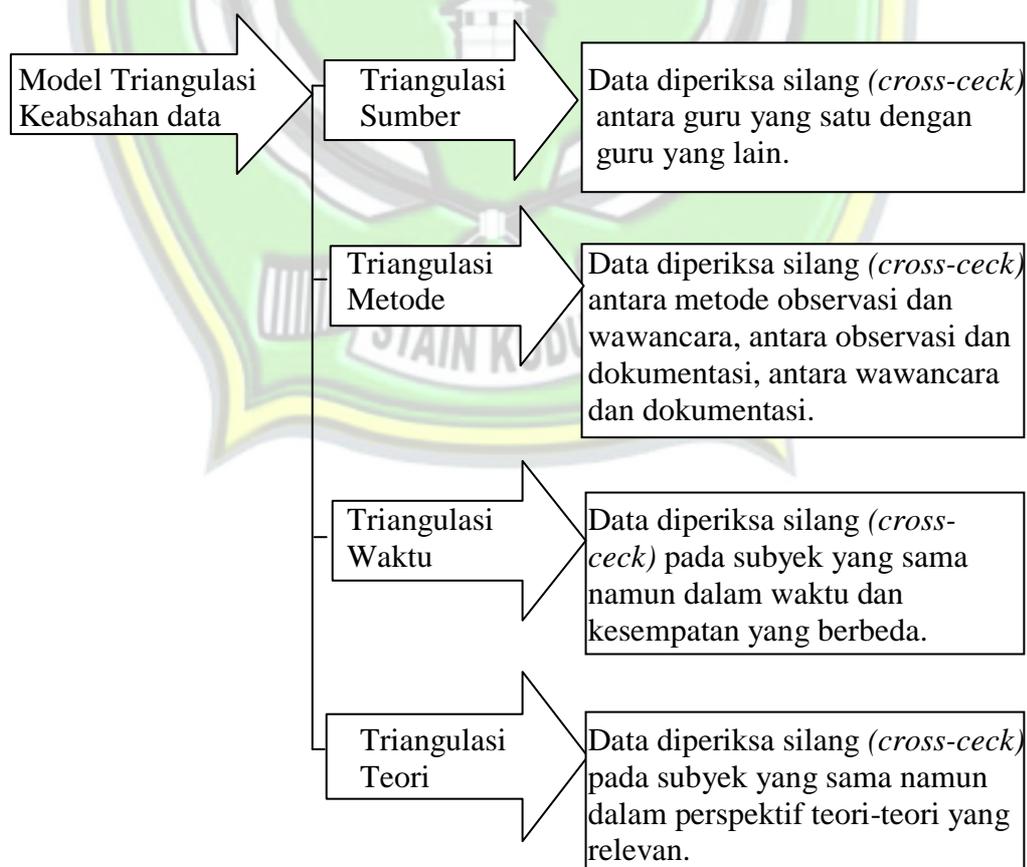
Tabel 3.3  
Uji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif<sup>15</sup>



<sup>15</sup> Sugiyono. *Op Cit*, hlm. 121-131.

Data yang diperoleh kemudian diverifikasi, disimpulkan dan agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian meliputi: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan. Namun dalam penelitian ini, tidak semua teknik tersebut digunakan oleh peneliti, hanya beberapa teknik yang tepat dan diperlukan saja yang digunakan, khususnya triangulasi. Triangulasi dimaksudkan untuk mendapatkan keabsahan data yang sah dan terpercaya sehingga bisa digunakan sebagai penyimpulan yang benar. Triangulasi yang dimaksud dalam penelitian dapat dideskripsikan berikut ini :

Tabel 3.4  
**Model Triangulasi Keabsahan Data**<sup>16</sup>



<sup>16</sup> Sugiyono. *Op Cit*, hlm. 125-128.

### G. Teknik Analisis Data

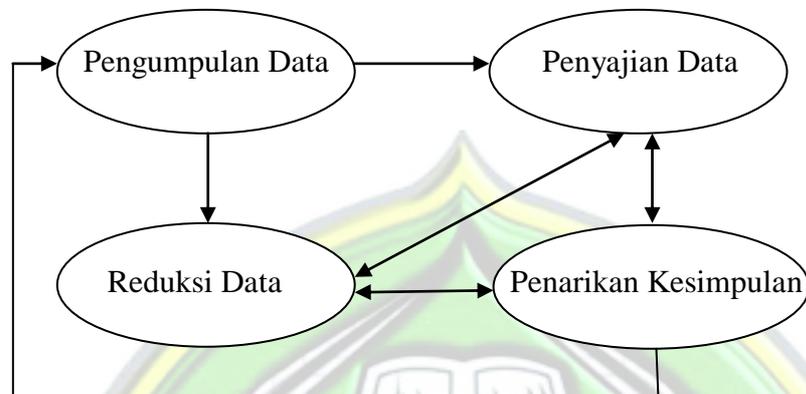
Menurut Sugiyono sebagaimana yang dipaparkan Bogdan menyatakan bahwa *data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other material that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>17</sup> Hal ini untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan penelitian untuk memungkinkan mendapat temuan sebagai hasil penelitian. Untuk memberikan pemaknaan atas data atau fenomena yang ditemukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif dengan eksplanasi bersifat dekriptif. Dengan analisis dekriptif, langkah yang ditempuh dalam analisis ini adalah mengorganisir data berupa gambar, foto, dokumen yang berupa laporan, biografi, artikel, buku-buku pedoman dan sebagainya, yaitu arsip dan dokumen yang dimiliki oleh para guru fikih Madrasah Ibtidaiyah se-kabupaten Kudus dan data dari kantor Kemenag kabupaten Kudus.

Sebagaimana dikemukakan W. Mantja, Milles dan Huberman mengajukan tiga tahapan atau langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) paparan data (*data display*) dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawn/verification*). Kegiatan-kegiatan itu dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Hal ini dapat digambarkan sebagaimana berikut:

---

<sup>17</sup> Sugiyono. *Ibid*, hlm. 88

Gambar 3.1  
Teknik Analisis Data<sup>18</sup>



Berdasarkan sajian data tersebut, peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi setelah terlebih dahulu melihat hubungan satu dengan yang lain dalam satu kesatuan bahasan. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dan memberi makna terhadap fenomena yang ditemukan. Proses verifikasi ini ditempuh dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan mengabsahkan hasil interpretasi yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dan analisis data tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti oleh peneliti.

## H. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian adalah penjelasan langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan :

#### a. Penulisan proposal penelitian

<sup>18</sup>W. Mantja, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, Elang Mas, Malang, 2008, hlm. 83.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penulisan proposal yang kemudian konsultasi kepada pembimbing, diskusi dan refleksi. Selanjutnya survei literatur dan hasil penelitian dalam rangka identifikasi, pemilihan dan perumusan masalah. Kemudian peneliti berkonsultasi lagi dengan pembimbing, menganalisis dan mengevaluasi. Lalu mengadakan penyusunan draf awal proposal, konsultasi, analisis dan evaluasi dilanjutkan revisi draf proposal yang berlanjut dalam seminar proposal. Setelah konsultasi dan revisi, peneliti mendapatkan bimbingan dari pembimbing untuk penyempurnaan proposal.

b. Persiapan pelaksanaan

Pada tahap persiapan pelaksanaan, peneliti melakukan prosedur perijinan untuk melakukan penelitian di tempat yang direncanakan yakni di Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Kudus. Selanjutnya peneliti mengambil sampel beberapa guru fikih bersertifikasi yang menurut peneliti layak dan paling bagus untuk dijadikan model bagi yang lainnya.

c. Penyusunan pertanyaan untuk peneliti

Peneliti membuat daftar pertanyaan. Penyusunan daftar pertanyaan ini guna sebagai bahan wawancara kepada subyek penelitian pada guru fikih bersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Kudus.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pelaksanaan pengumpulan data dan analisis awal setelah melakukan prosedur perijinan. Selanjutnya diterapkan metode pengamatan dengan berpartisipasi dan wawancara secara mendalam untuk menguatkan keabsahan data peneliti.

Peneliti melakukan triangulasi data tersebut, jika masih ada yang sekiranya tidak selaras akan dilakukan penyesuaian, dengan cara mengecek ulang hasil data.

### 3. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>19</sup>

Langkah ini merupakan langkah akhir, pada saat semua data yang diperlukan oleh peneliti sudah terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis untuk mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Dengan mempertimbangkan antara proses pelaksanaan dan perencanaan dalam bidang yang diteliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Jadi, dalam tahap analisis data ini, peneliti telah melakukan survei awal sebelum memasuki lapangan, setelah proposal penelitian diseminarkan dan mendapatkan persetujuan, penulis terjun ke lapangan untuk mendapatkan data dari hasil wawancara mendalam dari para guru fikih bersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah se-kabupaten Kudus dan menganalisisnya sampai setelah selesainya proses di lapangan. Hal ini dilakukan agar analisis data dapat diperoleh dengan valid.

Selanjutnya analisis data yang bersifat deduktif, artinya analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh yang kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tiap data yang yang diperoleh peneliti akan dijadikan sebagai bahan utama yang dibahas secara mendalam, bukan dijadikan kesimpulan secara umum.

---

<sup>19</sup>Sugiyono. *Op Cit*, hlm. 336.

#### 4. Tahap Penyimpulan

Menarik kesimpulan penelitian selalu mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dan harus sinkron dengan problematik.<sup>20</sup> Penyimpulan merupakan bagian akhir dari analisis data sehingga simpulan akhir yang dimaksudkan adalah implementasi pengembangan profesi guru fikih di Madrasah Ibtidaiyah.



---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 392. <http://eprints.stainkudus.ac.id>